

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang mengkorelasikan antara pengembangan ekonomi dengan pengembangan sosial. Dua bentuk pengembangan ini bisa dicapai dengan satu bentuk pekerjaan. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan atau aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang melibatkan berbagai aspek kehidupan manusia.<sup>1</sup> Setiap manusia bebas melakukan aktivitas ekonomi apa saja, selama aktivitas ekonomi yang dilakukan bukan aktivitas yang dilarang dalam kerangka yang Islami.<sup>2</sup>

Ada banyak kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhannya, baik itu berorientasi pada transaksi muamalah, bisnis, lembaga keuangan (perbankan dan non bank) ataupun yang lainnya. Bisnis merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang boleh dipilih dan dikerjakan dengan ketentuan-ketentuan dilakukan menurut syariat dan ketentuan Allah Swt. dan rasulnya.<sup>3</sup>

Dalam konsep Islam, bisnis adalah perkara yang paling dekat dengan ajaran Islam, bahkan bisnis telah mewarnai kehidupan Rasulullah Saw. sebagai

---

<sup>1</sup>Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Kegiatan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 2.

<sup>2</sup>M. Nur Rianto Al- Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 31.

<sup>3</sup>Hamzah Ya'kub, *Etos Kerja Islam: Petunjuk Pekerja Yang Halal dan Haram Dalam Islam*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), h. 2.

pembawa ajaran Islam. Islam tidak pernah memisahkan ekonomi dengan akhlak, hal itulah yang membedakan Islam dengan kapitalis.<sup>4</sup>

Bisnis adalah sebuah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang.<sup>5</sup> Bisnis Islami ialah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan (barang/jasa) termasuk profit, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram.

Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan perusahaan sulit dicapai apabila perusahaan tersebut tidak bekerja atau beroperasi secara efisien. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, manajemen perusahaan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian, pelaksanaan di lapangan harus dilakukan secara baik dan benar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kekurangan atau ketidakadaan elemen-elemen dari bisnis yang menguntungkan dianggap sebagai bisnis yang merugikan.<sup>6</sup>

Jika seorang pebisnis mengalami kerugian dalam bisnisnya, maka hendaknya dia rela menerimanya dengan lapang dada, tenteram dan menenangkan

---

<sup>4</sup> Muhaemin, *Perbandingan Praktek Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 37 .

<sup>6</sup> Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h.88

dirinya dengan mengingat bahwa Allah Swt. tidak pernah berbuat kecuai untuk kebaikan dirinya. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Şhuhaib ra., bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا هَدَّابُ بْنُ خَالِدِ الْأَزْدِيُّ وَشَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ الْمُغِيرَةَ (وَاللَّفْظُ لِشَيْبَانَ) حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ. حَدَّثَنَا تَابِتٌ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ. وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ. إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ.  
(رواه المسلم)

Maksudnya:

*“Mengagumkan perilaku seorang mukmin! Seluruh perilakunya mengandung kebaikan. Hal ini tidak terjadi kepada siapapun kecuali dia seorang mukmin: ketika dia tertimpa kesenangan lalu bersyukur, maka hal itu merupakan sebuah kebaikan bagi dirinya, dan jika dia ditimpa kesedihan lalu dia bersabar, maka hal itu merupakan kebaikan bagi dirinya”.*<sup>7</sup>

Dalam pandangan al-Qur’an, bisnis yang menguntungkan mengandung 3 elemen dasar yaitu: mengetahui investasi yang paling baik, membuat keputusan yang logis, sehat dan masuk akal serta mengikuti perilaku yang baik. Landasan ekonomi dari sistem ekonomi Islam terletak pada kehendak untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi yang dilandasi oleh kesempatan kerja bagi segenap warga masyarakat yang mampu bekeja.<sup>8</sup>

Firman Allah Swt. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Jumu’ah [62] ayat 10:



<sup>7</sup>Muslim bin Al-Hajjaj Abū Al-Hasain Al-Qusyairi An-Naisābūrī, *Sahīh Muslim*, Jilid 4, ditahqiq oleh Muhammad Fuad Abdul Baqī, Dār Ihyā At-Turāf Al-Arabi, Beirut, h. 2295.

<sup>8</sup>Muhammad A. Al-Buraey, *Islam: Landasan Alternatif Administrasi Pembangunan*, diterjemahkan oleh Achmad Nashir Budiman, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 197.



Artinya:

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*<sup>9</sup>

Kandungan ajaran Islam dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu akidah, syariat, dan akhlak. Akidah berkaitan dengan iman, syariat berkaitan dengan hukum, dan akhlak berkaitan dengan moral atau etika.<sup>10</sup>

Islam adalah agama yang lengkap, ia mengatur semua bidang aktivitas kehidupan manusia. Apa saja hal dalam kehidupan tidak terlepas dari kontrol aturan-aturan Islam. Termasuk juga dunia bisnis, Islam memiliki serangkaian etika dalam berbisnis.<sup>11</sup>

Etika juga dapat diartikan sebagai: 1. Asas, yaitu perilaku moral yang membimbing seseorang/sekelompok orang, 2. Sesuatu yang berhubungan dengan hati nurani, 3. Suatu cabang falsafah yang berhubungan dengan yang baik dan buruk, dan berhubungan dengan kewajiban dan tugas moral. Etika bisnis berkaitan dengan yang baik dan buruk dalam transaksi perdagangan.<sup>12</sup>

<sup>9</sup>Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal Raudatul Jannah, 2010), h. 554.

<sup>10</sup>Sofyan S. Harahap, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 71.

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 27.

<sup>12</sup>Komarudin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet. ke-1, h. 282.

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komitmen padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat.<sup>13</sup>

Suatu kenyataan yang kita hadapi dalam masyarakat diantara perilaku yang menyimpang dari ajaran agama, adalah merosotnya etika dalam bisnis, kurangnya solidaritas, dan tanggung jawab sosial, rendahnya tingkat kejujuran, saling curiga, dan sulit percaya kepada orang lain. Kepercayaan sudah terbentuk, namun ada saja peluang untuk menipu.<sup>14</sup>

Kejujuran bagi seseorang adalah modal untuk hidup, namun saat melihat realitas dalam masyarakat masih banyak sekali perilaku tidak jujur. Hal inilah yang membuat bangsa Indonesia dikatakan berada dalam keterpurukan. Ketidakjujuran ini dapat dilihat dari tindak korupsi yang begitu banyak di Indonesia yang menyebabkan rakyat miskin yang harus merasakannya.<sup>15</sup>

Berbisnis secara etis sangat perlu dilakukan karena profesi bisnis pada hakikatnya adalah profesi luhur yang melayani masyarakat banyak. Mereka harus menjaga kelangsungan hidup bisnisnya. Caranya adalah dengan menjalankan

---

<sup>13</sup> Faisal Badroen, et.al., *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet. ke-1, h. 15.

<sup>14</sup> Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 199.

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 219.

prinsip etika bisnis.<sup>16</sup> Prinsip etika bisnis harus diterapkan dalam segala bentuk transaksi oleh pelaku bisnis dalam sektor apapun, baik barang maupun jasa.

Di daerah Tamban pada saat ini sudah banyak kegiatan bisnis yang bermunculan dengan berbagai macam produk yang ditawarkan, baik itu berupa barang maupun jasa, salah satunya adalah bisnis jasa penyeberangan Feri yang ada di daerah Kecamatan Tamban.

Akses jalan ke Tamban bisa melalui jalan darat dari Jalan Trans Kalimantan Anjir Muara melalui jalan Trans Tamansari Bunga (Tamban, Mekarsari, Tabunganen), dan via Feri baik roda 2 maupun roda 4. Akses Feri tersebut adalah sebagai berikut :

1. Feri Jelapat Baru-Berangas, Alalak, Barito Kuala.
2. Feri Jelapat 1-Pelabuhan Kuin, Banjarmasin Utara.
3. Feri Tinggiran Luar II-Dermaga Ikan Banjar Raya, Banjarmasin Barat.
4. Feri Saka Kajang/Tamban Kecil-Pelabuhan Banjar Raya, Banjarmasin Barat.
5. Feri Tamban Muara-Mantuil, Banjarmasin Selatan.<sup>17</sup>

Bisnis jasa penyeberangan Feri yang digunakan adalah kapal besar yang dapat menampung puluhan kendaraan roda dua dan 2 sampai 3 buah mobil. Dan di dalam Feri itu sendiri tersedia tempat duduk untuk penumpang dan 1 buah tempat buang air besar dan kecil serta beberapa baju pelampung.

---

<sup>16</sup> Bukhari Alma dan Donni Juni Priansa, *op.cit.*, h. 200.

<sup>17</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Tamban,\\_Barito\\_Kuala](http://id.wikipedia.org/wiki/Tamban,_Barito_Kuala), Diakses pada 16 April 2014 jam 15:27 Wita.

Umumnya jumlah Feri yang digunakan berjumlah 3 buah untuk siang hari dan 2 buah untuk waktu malam hari. Adapun teknis perjalanannya yaitu 2 dari 3 Feri itu menunggu penumpang di pelabuhan yang berada di Kecamatan Tamban dan pelabuhan yang menghubungkan ke Kota Banjarmasin, sementara yang satunya melakukan perjalanan menuju pelabuhan yang berada di Kecamatan Tamban atau pelabuhan yang menghubungkan kota Banjarmasin, apabila Feri yang sedang melakukan perjalanan ini tiba di antara dua pelabuhan tersebut, maka Feri yang menunggu pun akan berlayar, begitu seterusnya.

Jumlah awak Feri yang bertugas untuk menjalankan Feri itu berjumlah 3 sampai 4 orang dengan masing-masing pembagian tugas. 1 orang bertugas sebagai nahkoda Feri, 2 atau 3 orang sebagai penyusun kendaraan milik penumpang sekaligus sebagai penagih uang pembayaran Feri dan pemberi isyarat rambu-rambu dalam perjalanan dan ketika kapal akan tiba di pelabuhan.

#### Tabel

Tarif yang dikenakan untuk satu kali penyeberangan

NNo	Jenis Alat Transportasi	Tarif	
		Siang	Malam
1.	Mobil	Rp. 30.000	Rp. -
2.	Sepeda Motor	Rp. 6000	Rp. 8000
4.	Sepeda	Rp. 2000	Rp. -
5.	Pejalan Kaki	Rp. 1000	Rp. -

Sumber: Pengelola Feri, November 2013.

Para pengendera motor dan mobil cenderung memilih jasa penyeberangan Feri dibandingkan jalur darat. Waktu yang ditempuh kurang lebih sekitar 25 menit untuk satu kali penyeberangan. Masyarakat yang memilih jalur darat melewati

Jembatan Barito yang jarak tempuhnya kurang lebih sekitar 75 menit dari Kecamatan Tamban menuju Kota Banjarmasin. Bagi pengendara yang tidak berani memasukan kendaraan pribadinya sendiri ke dalam Feri para awak kapal bersedia membantu para penumpang.

Untuk akhir pekan, biasanya jumlah penumpang meningkat 2 kali lipat di banding hari biasa. Banyak penumpang yang menunggu di pelabuhan Feri karena muatan Feri yang tidak cukup untuk membawa. Pada hari besar Islam seperti hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha jumlah penumpang Feri bisa mencapai 3 sampai 4 kali lipat dari biasanya.

Sering kali para awak kapal Feri mengangkut penumpang dalam kapasitas yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena para penumpang ingin cepat sampai ketempat tujuan tanpa memikirkan keselamatan mereka sendiri. Akibatnya, pernah terjadi peristiwa tenggelamnya kapal Feri karena kelebihan muatan yang mereka angkut. Walaupun hal tersebut tidak ada menelan korban jiwa dan kendaraan milik penumpang berhasil diselamatkan tetapi hal tersebut perlu kita waspadi dengan kesadaran diri masing-masing.<sup>18</sup> Selama puluhan tahun menjalankan bisnis jasa penyeberangan Feri banyak perilaku dan kejadian-kejadian yang dialami dalam menjalankan bisnis, diantaranya: motor milik penumpang terjatuh ke Sungai Barito ketika ingin memasukkan kedalam kapal Feri, ada penumpang yang loncat dari atas kapal dan penumpang yang terpeleset ketika ingin masuk atau keluar dari kapal Feri.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>AA, Mantan Pengelola Kapal Feri, Wawancara Pribadi, Jelapat, 02 April 2014.

<sup>19</sup>MH dan MF, Pengelola Kapal Feri, Wawancara Pribadi, Jelapat, 22 Mei 2014.



Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“PERILAKU PENGUSAHA JASA PENYEBERANGAN FERI DI KECAMATAN TAMBAN DALAM PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban?
2. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini, maka diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis (keilmuan), menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.
2. Aspek Praktis (guna laksana), menjadi bahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik yang ingin melakukan penelitian yang lebih kritis dan mendalam mengenai perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri dalam perspektif etika bisnis Islam di Desa Jelapat Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala ditinjau dari sudut pandang yang berbeda.
3. Untuk menambah *khazanah* pengembangan keilmuan pada Perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional yang perlu didefinisikan dalam lingkup pembahasan sebagai berikut:

1. Perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.<sup>20</sup>  
Perilaku yang dimaksud adalah perilaku pengusaha Feri terhadap penumpang jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban.

---

<sup>20</sup> Yanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 417.

2. Pengusaha adalah orang yang mengusahakan (perdagangan, industri, dan sebagainya).<sup>21</sup> Pengusaha yang dimaksud disini adalah orang yang memiliki dan mengelola kapal Feri di Kecamatan Tamban.
3. Jasa adalah perbuatan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan orang lain, pelayanan *service* atau aktivitas kemudahan manfaat.<sup>22</sup> Yang dimaksud disini yaitu pelayanan yang memberikan segala sesuatu yang diperlukan yaitu dalam menggunakan jasa penyeberangan atau transportasi air dan untuk memberikan manfaat kemudahan pada masyarakat khususnya yang ada di Kecamatan Tamban.
4. Feri adalah tempat mengangkut penumpang dan barang untuk menyeberangi selat, sungai, atau terusan.<sup>23</sup> Feri yang dimaksud disini adalah kapal penyeberangan yang digunakan untuk menyeberangi Sungai Barito yakni dari pelabuhan Feri yang berada di Desa Jelapat Kecamatan Tamban yang menghubungkan ke daerah Kuin Terapung Menuju Kota Banjarmasin.
5. Etika Bisnis Islam adalah rangkaian tata nilai dan norma dalam menjalankan bisnis berdasarkan pada ajaran agama Islam bersumber dari

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. ke-3, h. 998.

<sup>22</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 461.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Edisi ke-3, h. 315.

Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>24</sup> Etika bisnis Islam yang dimaksud disini adalah etika para pengusaha atau pengelola. Feri apakah sesuai dengan etika bisnis Islam.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis telah mengkaji beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan masalah yang akan penulis teliti di antaranya skripsi yang ada kaitannya dengan judul yang penulis teliti adalah:

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rokayah (2013)**

Judul penelitiannya adalah Etika Bisnis Suku Jawa sebagai Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Guntung Manggis (Tinjauan Ekonomi Islam).

#### **Tujuan:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran etika bisnis Suku Jawa sebagai pengusaha batu bata di Kelurahan Guntung Manggis, mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap praktik etika bisnis Suku Jawa sebagai pengusaha batu bata di Kelurahan Guntung Manggis, dan ingin mengetahui hubungan etika bisnis terhadap keberhasilan bisnis Suku Jawa sebagai pengusaha batu bata di Kelurahan Guntung Manggis, yang mampu meningkatkan perekonomian bagi pengusaha bersangkutan.

Penelitian ini bertolak dari sebaran pendatang berasal dari Jawa, banyak terdapat di Kelurahan Guntung Manggis yang menjadi pengusaha batu bata, dengan memiliki etika dalam berbisnis, pengusaha batu bata Suku Jawa mampu

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Perbandingan Praktik Etika Bisnis Etnik Cina & Pembisnis Lokal*, op. cit., h. 31.

memperbaiki perekonomian sebelumnya saat berada di Pulau Jawa. Padatnya Pulau Jawa semakin menghimpit masyarakat yang kurang memiliki keterampilan khususnya dalam mencari pekerjaan sehingga harus mencari peluang kerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**Alat Analisis:**

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian mengenai Etika Bisnis Suku Jawa sebagai Pengusaha Batu Bata di Kelurahan Guntung Manggis serta pandangan Ekonomi Islam terhadap etika bisnis yang mereka terapkan.

**Hasil:**

Melalui penelaahan dan pengkajian secara mendalam terhadap hasil penelitian, maka menghasilkan temuan-temuan, *pertama*: prinsip etika bisnis yang selama ini ditonjolkan oleh Suku Jawa adalah prinsip kejujuran dan keramahan dalam melayani pembeli maupun pelanggan. *Kedua*: praktik etika bisnis Suku Jawa sebagai pengusaha batu bata yang diterapkan selama ini adalah prinsip etika bisnis Islam yaitu keramahan, kejujuran, kerajinan, kedisiplinan, keadilan (harga), dan kebajikan yang telah dijalankan sesuai dengan prinsip etika bisnis Islami. *Ketiga*: penerapan etika bisnis sangat berperan terhadap keberhasilan bisnis pengusaha Suku Jawa, karena dengan menerapkan etika bisnis pengusaha dapat melaksanakan tuntunan agama dalam berbisnis.

**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian ini:**

Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap bisnis yang dijalankannya dan menggunakan alat analisis yang sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian yang jelas berbeda, selain itu subjek dan objek penelitian pun juga jelas berbeda. Yang dijadikan Subjek oleh penulis adalah pemilik dan pengelola usaha Feri di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dan yang menjadi objek adalah perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para pengusaha batu bata yang bersuku Jawa dan yang menjadi objeknya adalah etika bisnis suku Jawa yang di tinjau dari aspek ekonomi Islam.

## **2. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman(2013)**

Judul penelitiannya adalah Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Perilaku Bisnis Air Aren di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong.

### **Tujuan:**

Meneliti tentang perilaku bisnis air aren di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong dengan cara ingin mengetahui faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya penyimpangan terhadap bisnis usaha air aren pada masyarakat di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong dan bagaimana dampak bisnis air aren terhadap masyarakat dan bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap bisnis air aren pada masyarakat di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perilaku bisnis yang menyimpang dari apa yang diperintahkan oleh Allah dan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah.

**Alat Analisis:**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan mengkaji secara mendalam hasil penelitian mengenai perilaku bisnis usaha air aren di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong dan faktor-faktornya serta membahasnya mengacu pada landasan teoritis serta literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulan.

**Hasil:**

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku bisnis yang menyimpang di kalangan masyarakat yang ada di Desa Pupuyuan Kecamatan Lampihong, diantaranya adalah karena faktor ekonomi rumah tangga yang kurang mencukupi serta di dukung oleh minimnya keilmuan yang dimiliki dan juga pekerjaan yang sangat mudah. Sedangkan dampaknya lebih banyak negatif ketimbang positifnya. Oleh karena itu, dilihat dari tinjauan ekonomi Islam bisnis ini tidak boleh dilakukan karena banyak mudharatnya ketimbang manfaat.

**Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian ini:**

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku dan menggunakan alat analisis yang sama. Perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian yang jelas berbeda, selain itu subjek dan objek penelitian pun juga jelas berbeda. Yang dijadikan Subjek oleh penulis adalah pemilik dan pengelola usaha Feri di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dan yang menjadi objek adalah perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah masyarakat yang memiliki bisnis air aren dan yang menjadi objeknya

adalah perilaku bisnis usaha air aren yang ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam.

### **3. Penelitian yang dilakukan oleh Murni (2013)**

Judul penelitiannya adalah Perilaku Bisnis Para Pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan.

#### **Tujuan:**

Meneliti tentang gambaran perilaku bisnis para pedagang dan bagaimana perilaku bisnis para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ditinjau dari segi etika bisnis dalam Islam.

Penelitian ini berlatang belakang karena banyaknya para pedagang buah yang berjualan di Pasar Terapung Lok Baintan dengan cara jual beli secara borongan yang dikemas dalam *bungkalang*, dan disusun secara bertingkat. Jual beli secara ini dapat memberikan peluang bagi para pedagang untuk berbuat tidak jujur, curang serta *tadlis* dan tidak sesuai dengan etika bisnis Islam.

#### **Alat Analisis:**

Dianalisis secara kualitatif dengan cara menyusun data menjadi sebuah konsep, dan selanjutnya diadakan analisis data dengan mengacu pada etika bisnis Islam.

#### **Hasil:**

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai cara jual beli yang dilakukan oleh para pedagang buah di Pasar Terapung Lok Baintan ada dua yaitu



dengan cara borongan dan eceran. Buah dikemas dalam *bungkalang* dan disusun secara bertingkat, buah yang kecil diletakkan paling bawah dan buah yang besar diletakkan di atas. Dengan kemasan tersebut dapat menentukan kualitas buah yang ada didalamnya. Cara mereka menawarkan buah dengan mempersilakan pembeli untuk mencicipi buah terlebih dahulu serta memberikan hak khiyar. Dalam menetapkan harga pembeli dan penjual memiliki peran dalam menentukan. Tinjauan etika bisnis Islam mengenai perilaku bisnis yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan ketika melakukan transaksi jual beli sesuai dengan etika bisnis Islam yaitu mereka berlaku jujur, ramah, sopan santun, memberikan hak khiyar, suka sama suka, menciptakan transaksi yang harmonis.

#### **Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian ini:**

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang perilaku bisnis dan menggunakan alat analisis yang sama. Perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian yang jelas berbeda, selain itu subjek dan objek penelitian pun juga jelas berbeda. Yang dijadikan Subjek oleh penulis pemilik dan pengelola usaha Feri di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dan yang menjadi objek adalah perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para pedagang yang berjualan di Pasar Terapung dan yang menjadi objeknya adalah perilaku bisnis para pedagang di Pasar Terapung Lok Baintan.

#### **4. Penelitian yang dilakukan oleh Zainuddin Shadiq (2013)**

Judul penelitiannya adalah Eksistensi Usaha Kecil Minuman Tradisional Susu Kedelai Bayu Cs (Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Aspek Produksi).

**Tujuan:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang eksistensi, proses produksi dan problematika apa saja yang dihadapi dalam melakukan produksi susu kedelai yang dilakukan oleh usaha kecil susu kedelai Bayu Cs serta cara menanggulangnya dan tinjauan etika bisnis Islam pada aspek produksi yang dilakukan oleh usaha kecil susu kedelai Bayu Cs.

**Alat Analisis:**

Analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif dengan melakukan penelaahan dan pengkajian secara mendalam tentang hasil temuan dari penelitian berdasarkan etika bisnis Islam mengenai eksistensi usaha kecil susu kedelai Bayu Cs yang berfokus pada aspek produksinya.

**Hasil:**

Hasil temuan dari penelitian ini adalah: pertama, mengenai eksistensi usaha produksi susu kedelai Bayu Cs yang masih mampu bertahan diantara pelaku-pelaku bisnis yang sejenis; kedua, mengenai proses produksi susu kedelai Bayu Cs melalui beberapa tahapan, yakni: a. Penyediaan bahan baku, b. Penggilingan tahap satu, c. Pembersihan, d. Perendaman, e. Penggilingan tahap dua, f. Perebusan/memasak, g. Penyaringan, dan h. pengemasan. Ketiga, Problematika yang dihadapi usaha kecil susu kedelai Bayu Cs dan cara menanggulangnya diantaranya: harga bahan bakar minyak dan bahan baku mengalami kenaikan Bayu Cs menanggulangnya dengan cara menaikkan harga penjualan susu kedelainya. Peralatan produksi (alat penggiling) mengalami kerusakan. Bayu Cs menanggulangnya dengan cara menggunakan jasa penggilingan yang ada di

Pasar Lama. Apabila susu kedelai tidak terjual habis dalam satu hari, Bayu Cs menanggulangnya dengan cara menyimpan produk susu kedelai yang belum terjual ke dalam pendingin (*Freezer*) agar bertahan lebih lama.

#### **Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian ini:**

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang etika bisnis Islam dan menggunakan alat analisis yang sama. Perbedaannya adalah tempat atau lokasi penelitian yang jelas berbeda, dan etika bisnis Islam yang di tinjau pada aspek produksi. Selain itu subjek dan objek penelitian pun juga jelas berbeda. Yang dijadikan Subjek oleh penulis adalah pemilik dan pengelola usaha Feri di Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dan yang menjadi objek adalah perilaku pengusaha jasa penyeberangan Feri di Kecamatan Tamban dalam perspektif etika bisnis Islam. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengusaha susu kedelai Bayu Cs dan yang menjadi objeknya etika bisnis Islam mengenai eksistensi usaha kecil susu kedelai Bayu Cs yang berfokus pada aspek produksinya.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, serta sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang berbagai elemen teori yang berkaitan dengan masalah yang ingin penulis teliti.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang: jenis, sifat, dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, pada bab ini berisi tentang hasil penelitian secara sistematis terdiri atas: Penyajian data dan analisis data, kemudian di analisis dengan metode analisis data yang ditetapkan dan selanjutnya dilakukan pembahasan tentang analisis tersebut.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian serta saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.